

PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI ERA 4.0 PADA REMAJA USIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KELURAHAN SUKARAMI KOTA BENGKULU

Kurnia Permata Dinda

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

kurniapermatadinda1709@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by looking at the developments in the digital era 4.0 which has skyrocketed high with the many latest technological innovations. With so many social media that have sprung up with different versions and functions. Social media has its own impact on its users, both positive and negative impacts. Teenagers today cannot be separated from the use of social media, this is certainly a very worrying thing for the future of teenagers, besides being used as a means of entertainment, there are lots of uploads that damage the morals and behavior of teenagers because various social media do not select videos. that will be uploaded, therefore parental supervision is very necessary. Based on the results of research that has been carried out there are several forms of supervision carried out by parents, namely there are 4 types, 1) Authoritative Parenting (warm and firm) parents provide supervision by providing advice for using social media properly, not getting angry so that children feel not threatened and hurt, 2) Authoritarian Parenting (less willing to accept the child's will) parents state to supervise by limiting children in using cellphones and filling in data/internet quotas, giving time limits to children when to use cellphones and when to stop using cellphones., 3) Neglect Parenting (little time for children) parents try to give a lot of time for children, but because the task of parents is not only at home, and children also need the outside world, playing with their friends, we as parents simply give a time limit only, so that children do not lose track of time, 4) Indulgent Parenting (giving high freedom to children) people parents supervise by limiting children's use of cellphones and charging data/internet quotas, giving time limits to children when to use cellphones and when to stop using cellphones.

Keywords: Parental Control, Social Media, Teenagers

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat perkembangan pada era digital 4.0 ini sangatlah meroket tinggi dengan banyaknya inovasi-inovasi teknologi terbaru. Dengan begitu banyak juga media sosial yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda-beda. Media sosial memberikan dampak tersendiri bagi para penggunanya, baik itu dampak yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Remaja saat ini tidak lepas dari penggunaan media sosial, hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan remaja, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku remaja dikarenakan media sosial yang beragam tidak menyeleksi video-video yang akan diunggah, oleh karena itu pengawasan dari orang tua sangatlah diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua yaitu ada 4 jenis, 1) *Autoritative Parenting* (hangat dan tegas) orang tua memberikan pengawasan dengan memberikan nasehat untuk penggunaan media sosial secara baik, tidak marah-marah agar anak merasa tidak terancam dan tersakiti, 2) *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak) orang tua menyatakan melakukan pengawasan dengan membatasi anak dalam penggunaan HP dan pengisian data/kuota internet, memberikan batasan waktu kepada anak kapan menggunakan HP dan kapan berhenti menggunakan HP., 3) *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak) orang tua berusaha memberikan waktu yang banyak untuk anak-anak, namun karena tugas orang tua tidak hanya dirumah saja, dan anak juga butuh dunia luar, bermain bersama temannya, kita sebagai orang tua cukup memberikan batasan waktu saja, agar anak tidak lupa waktu, 4) *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak) orang tua melakukan pengawasan dengan membatasi anak dalam penggunaan HP dan pengisian data/kuota internet, memberikan batasan waktu kepada anak kapan menggunakan HP dan kapan berhenti menggunakan HP.

Kata kunci: Pengawasan Orang Tua, Media Sosial, Remaja

PENDAHULUAN

Orang tua adalah pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua juga selayaknya harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha

yang dilakukan oleh anak-anaknya tersebut.¹ Tanggung jawab orang tua kepada anak dengan cara menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya selain itu juga orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.²

Di era 4.0 saat ini banyak sekali dampaknya, dengan kata lain era digital 4.0 bisa dikatakan harapan dan bisa juga dikatakan sebuah bahaya besar.³ Perkembangan pada era digital 4.0 ini sangatlah meroket tinggi dengan banyaknya inovasi-inovasi teknologi terbaru. Dengan begitu banyak juga media sosial yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda-beda, akibatnya dapat membuat masyarakat sekarang penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial (internet) tersebut. Internet tidak hanya digunakan sebagai media berinteraksi dan komunikasi namun juga sebagai media promosi untuk menawarkan sebuah produk dan menampilkan tren masa kini yang sedang berkembang. Kemajuan teknologi yang diiringi perkembangan dunia, mendorong manusia untuk mengikuti perkembangan zaman.⁴

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa saat ini mayoritas masyarakat sudah menggunakan ponsel/*handphone* dari berbagai kalangan baik orang tua, muda, ataupun anak-anak. Meamanfaatkan ponsel dengan mengakses berbagai media sosial. Media sosial adalah media online (*daring*) yang dimanfaatkan sebagai sarana interaksi sosial secara online di internet. Selain itu, media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*), seperti berfoto dan membuat video dengan berbagai variasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video.⁵

Media sosial merupakan salah satu dari sekian banyak alat komunikasi yang berkembang sangat pesat di Indonesia. Industri era digital 4.0 terus menerus membuat inovasi baru dengan mengintegrasikan teknologi-teknologi pendukung pada media sosial. Melalui media sosial manusia berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, sehingga media sosial menjadi fenomena unik yang berkembang di dalam masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Berbagai fitur-fitur canggih pada media sosial memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sangat cepat dan

¹ Mohammad Roesli Dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol.IX.No.2.April 2018.hal.334

² Munirwan Umar, *peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, jurnal ilmiah edukasi. Vol.1.no.1 juni 2015.hal.25-26

³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2011), h. 686

⁴ Zainiyati, Husniyatus, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT, (Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kencana, 2017), h.15.

⁵ Zainiyati, Husniyatus, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT, (Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kencana, 2017), h.17.

mudah. Seiring perkembangan zaman, media sosial tidak lagi dijadikan sebagai gaya hidup semata tetapi melalui media sosial manusia bisa menambah wawasan dan pengetahuan mereka dengan sangat luas dan tidak terbatas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh anak remaja yang berusia 12-15 Tahun atau usia sekolah menengah pertama (SMP) itu sangat penting dalam mengatasi atau mencegah remaja agar tidak merusak moral dan perilaku remaja sekolah menengah pertama (SMP). Dengan melakukan pengawasan pada penggunaan media sosial yang dilakukan oleh anak remaja dapat meminimalisir bahaya dan dampak negatif dari penggunaan media sosial. Oleh karena itu orang tua hendaklah lebih bersikap bijaksana terhadap remaja dalam penggunaan media sosial yang semakin canggih pada era 4.0.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat memberikan pandangan bahwa masuknya teknologi canggih era 4.0 pada media sosial di kalangan remaja mengakibatkan dampak negatif yang sangat kompleks. Namun dengan adanya pengawasan orang tua yang dijalankan maka dapat meminimalisir dampak negatif penggunaan media sosial. Pengawasan penggunaan media sosial pada remaja dilakuka agar remaja dapat memanfaatkan media sosial dengan baik.

Berangkat dari masalah penggunaan media sosial yang semakin canggih tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul "Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Era 4.0 Pada Remaja Usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek yang akan diteliti merupakan pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial di era 4.0 pada remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Teknik Pengumpulan Data : 1.Observasi 2.)Wawancara 3.)Dokumentasi. instrumen wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu : 1) Mengembangkan kisi-kisi instrumen, 2) Membuat instrumen wawancara, 3) Melakukan wawancara berdasarkan instrumen penelitian. Instrumen wawancara diberikan kepada orang tua dan remaja di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Teknik Analisis Data : 1.)Reduksi data (data redutcion)2.)Penyajian data 3.)Penyimpulan dan verifikasi 4.)Kesimpulan akhir.

⁶ Observasi awal di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, 26 Oktober 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melihat gambaran tentang pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial di era 4.0 pada remaja usia sekolah menengah pertama (SMP) di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, melalui observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat melakukan penelitian di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu masih sama dengan hasil observasi awal bahwa tampak remaja saat ini tidak lepas dari penggunaan media sosial, hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan remaja, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku remaja dikarenakan media sosial yang beragam tidak menyeleksi video-video yang akan diunggah.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh anak remaja yang berusia 12-15 Tahun atau usia sekolah menengah pertama (SMP) itu sudah dilakukan sesuai dengan kemampuan orang tua. Orang tua memberikan pengawasan dengan melakukan macam-macam bentuk pengawasan. Pengawasan ini memang sangat penting, hal ini dilakukan untuk mengatasi atau mencegah remaja agar tidak merusak moral dan perilaku remaja sekolah menengah pertama (SMP). Dengan melakukan pengawasan pada penggunaan media sosial yang dilakukan oleh anak remaja dapat meminimalisir bahaya dan dampak negatif dari penggunaan media sosial. Oleh karena itu orang tua hendaknya lebih bersikap bijaksana terhadap remaja dalam penggunaan media sosial yang semakin canggih pada era 4.0.⁷

Pengawasan orang tua adalah pusat kehidupan jasmani dan rohani anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya. Pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya. Ada 4 macam gaya pengawasan orang tua terhadap anak. Dalam penelitian melihat bagaimana pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial di era 4.0 pada remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa bentuk pengawasan orang tua sebagai berikut:

⁷ Observasi di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, 24 Maret 2022

a. *Autoritative Parenting* (hangat dan tegas)

Orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala hal dengan kemampuannya sendiri. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa orang tua memberikan pengawasan dengan memberikan nasehat untuk penggunaan media sosial secara baik, tidak marah-marah agar anak merasa tidak terancam dan tesakiti. Tegas boleh, tetapi tetap memberikan rasa hangat dan nyaman kepada anak untuk memahami tujuan kita mengawasi penggunaan media sosial.

b. *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak)

Selain itu jenis pengawasan lain yaitu secara *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak) dalam penggunaan media sosial. Dari hasil wawancara orang tua menyatakan melakukan pengawasan dengan membatasi anak dalam penggunaan HP dan pengisian data/kuota internet, memberikan batasan waktu kepada anak kapan menggunakan HP dan kapan berhenti menggunakan HP.

c. *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua di Kelurahan Sukarami tentang orang tua dalam memberikan waktu bersama anak remajanya dapat disimpulkan bahwa orang tua berusaha memberikan waktu yang banyak untuk anak-anak, namun karena tugas orang tua tidak hanya dirumah saja, dan anak juga butuh dunia luar, bermain bersama temannya, kita sebagai orang tua cukup memberikan batasan waktu saja, agar anak tidak lupa waktu.

d. *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak).

Dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak memberikan kebebasan tinggi kepada anak dalam penggunaan media sosial, karena berdasarkan hasil wawancara orang tua menyatakan melakukan pengawasan dengan membatasi anak dalam penggunaan HP dan pengisian data/kuota internet, memberikan batasan waktu kepada anak kapan menggunakan HP dan kapan berhenti menggunakan HP.

Pembahasan

Di era 4.0 saat ini banyak sekali dampaknya, dengan kata lain era digital 4.0 bisa dikatakan harapan dan bisa juga dikatakan sebuah bahaya besar. Perkembangan pada era digital 4.0 ini sangatlah meroket tinggi dengan banyaknya inovasi-inovasi teknologi terbaru. Saat ini masyarakat modern memiliki sikap hidup materialistik (mengutamakan materi), hedonistik (memperturutkan kesenangan dan kelezatan syahwat), totaliteristik (ingin menguasai semua aspek kehidupan) dan hanya percaya kepada rumus-rumus pengetahuan empiris saja serta sikap hidup positivistic yang berdasarkan ke-

mampuan akal pikiran manusia tampak jelas menguasai manusia yang memegang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada diri orang-orang yang berjiwa dan bermental seperti ini, ilmu pengetahuan dan teknologi modern memang sangat mengkhawatirkan.⁸

Dengan begitu banyak juga media sosial yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda-beda. Masuknya teknologi canggih era 4.0 pada media sosial di kalangan remaja mengakibatkan dampak negatif yang sangat kompleks. Untuk ada atau tidak dampak media sosial terhadap remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun saat ini lebih banyak terlihat dampak negatif dari penggunaan media sosial seperti siswa kurang dalam belajar dan lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku.

Dampak negatif lainnya adalah tingginya tingkat situs media sosial yang diakses oleh remaja. Media sosial juga bisa berdampak buruk bagi kesehatan manusia khususnya mata serta dapat membahayakan tubuh contohnya lupa makan dan kegiatan lainnya. Media sosial juga bisa mengakibatkan manusia lupa akan ibadah oleh sebab itu kita harus bisa membagi waktu antara dunia maya dan dunia nyata. Walaupun sudah ada media sosial jangan hanya terpaku pada dunia maya sehingga lupa akan lingkungan nyata perhatikan dunia sekitar serta jangan lupa berinteraksi. Apalagi setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) dimana rata-rata siswa memang memiliki HP. Dalam hal ini telah terjadi akibat stimulus dan pengaruh lingkungan. Namundengan adanya pengawasan orang tua yang dijalankan maka dapat meminimalisir dampak negatif penggunaan media sosial.

Penggunaan media sosial yang digunakan oleh remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan usia yang masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, pengaruh terhadap lingkungan dan penggunaan media sosial tanpa pengawasan sangatlah mengkhawatirkan belum lagi untuk remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum terlalu mampu membedakan yang mana yang baik dan yang buruk, sedangkan didalam penggunaan media sosial tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Hal ini juga disampaikan oleh Nurul Chomaria yang menyatakan bahwa perilaku anak dipengaruhi dengan usianya. Setiap jenjang usia, menampilkan ciri perilaku tertentu yang dimunculkan oleh anak-anak seusianya.⁹

Remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan media sosial untuk mengetahui berita-berita yang viral yang ada di media sosial. Hal tersebut disebabkan oleh mereka lebih tertarik menggunakan *smartphone* dan mengakses media sosial. Media sosial tidak selalu berdampak negatif, tetapi ada dampak positif media sosial untuk remaja salah satunya adalah bisa bertukar informasi pembelajaran dan pengetahuan. Walaupun demikian, media sosial sangat berpengaruh negatif ter-

⁸ Alfauzan Amin dan Zubaedi, dan Mus Mulyadi. *Penerapan Nilai – Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*. Media Edukasi Indonesia, Tangerang. 2020, ISBN 978-623-6497-93-7-81-4. H. 5

⁹Nurul Chomaria, *25 Perilaku Anak dan Solusinya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 72.

hadap pembelajaran remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan seorang siswa. Dampak negatifnya untuk siswa diantaranya bisa mengganggu aktivitas belajar mengajar di kelas, siswa menjadi tidak fokus karena keingintahuan terhadap media sosial yang memuat konten-konten kurang bermanfaat. Bahkan ditemukan siswa yang sering membolos dari jam belajar demi bermain internet di warnet. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua melakukan pengawasan kepada anak remaja SMP terhadap penggunaan media sosial di era 4.0 ini yaitu dengan membatasi anak dalam penggunaan HP dan pengisian data/kuota internet, memberikan batasan waktu kepada anak kapan menggunakan HP dan kapan berhenti menggunakan HP, mengecek galeri HP anak, dan memberikan arahan kepada anak tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penggunaan media sosial.

Ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial. Dalam penelitian melihat bagaimana pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial di era 4.0 pada remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa bentuk pengawasan orang tua sebagai berikut:

a. Authoritative Parenting (hangat dan tegas)

Orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala hal dengan kemampuannya sendiri. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa orang tua memberikan pengawasan dengan memberikan nasehat untuk penggunaan media sosial secara baik, tidak marah-marah agar anak merasa tidak terancam dan tersakiti. Tegas boleh, tetapi tetap memberikan rasa hangat dan nyaman kepada anak untuk memahami tujuan kita mengawasi penggunaan media sosial.

b. Authoritarian Parenting (kurang mau menerima kemauan anak)

Selain itu jenis pengawasan lain yaitu secara *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak) dalam penggunaan media sosial. Dari hasil wawancara orang tua menyatakan melakukan pengawasan dengan membatasi anak dalam penggunaan HP dan pengisian data/kuota internet, memberikan batasan waktu kepada anak kapan menggunakan HP dan kapan berhenti menggunakan HP.

c. Neglect Parenting (sedikit waktu untuk anak)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua di Kelurahan Sukarami tentang orang tua dalam memberikan waktu bersama anak remajanya dapat disimpulkan

bahwa orang tua berusaha memberikan waktu yang banyak untuk anak-anak, namun karena tugas orang tua tidak hanya dirumah saja, dan anak juga butuh dunia luar, bermain bersama temannya, kita sebagai orang tua cukup memberikan batasan waktu saja, agar anak tidak lupa waktu.

Kendala orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap penggunaan media sosial di era 4.0 pada remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu kurangnya waktu bersama antara orang tua dan anak. Mereka biasa berkumpul hanya pada malam hari, dikarenakan oleh pekerjaan dan aktivitas sekolah anak. Solusi yang dapat dilakukan yaitu meskipun dengan waktu dan aktivitas yang padat orang tua tetap berusaha memberikan waktu yang banyak untuk anak-anak dan tetap memberikan waktu juga untuk anak bermain bersama temannya.

d. Indulgent Parenting (memberikan kebebasan tinggi pada anak).

Dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak memberikan kebebasan tinggi kepada anak dalam penggunaan media sosial, karena berdasarkan hasil wawancara orang tua menyatakan melakukan pengawasan dengan membatasi anak dalam penggunaan HP dan pengisian data/kuota internet, memberikan batasan waktu kepada anak kapan menggunakan HP dan kapan berhenti menggunakan HP.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pentingnya pengawasan dari orang tua terhadap penggunaan media sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Adi Tri Nugroho dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa pengawasan orang tua mengindikasikan perlunya peran orang tua dalam menciptakan suatu keadaan yang lebih kondusif dengan anak melalui kedekatan antara keduanya.¹⁰ Orang tua dapat memberikan contoh dan memberikan pengawasan dengan cara yang tepat agar dapat membatasi dan menjaga remaja dalam menggunakan media sosial. Dengan memberikan arahan dan pengawasan terhadap remaja, sehingga diharapkan remaja dapat membatasi dalam penggunaan media sosial agar waktu belajar dan beribadah dapat diatur juga bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pengawasan orang tua adalah pusat kehidupan jasmani dan rohani anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya. Pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya.

¹⁰ Adi Tri Nugroho, *Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12-19 Tahun di Purwokerto*, Jurnal Acta Diurna Vol. 13 No. 2 (2017) h. 3

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial di era 4.0 pada remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua yaitu ada 4 jenis pengawasana, 1) *Autoritative Parenting* (hangat dan tegas) orang tua memberikan pengawasan dengan memberikan nasehat untuk penggunaan media sosial secara baik, tidak marah-marah agar anak merasa tidak terancam dan tesakiti, 2) *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak) orang tua menyatakan melakukan pengawasan dengan membatasi anak dalam penggunaan HP dan pengisian data/kuota internet, memberikan batasan waktu kepada anak kapan menggunakan HP dan kapan berhenti menggunakan HP., 3) *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak) orang tua berusaha memberikan waktu yang banyak untuk anak-anak, namun karena tugas orang tua tidak hanya dirumah saja, dan anak juga butuh dunia luar, bermain bersama temannya, kita sebagai orang tua cukup memberikan batasan waktu saja, agar anak tidak lupa waktu, 4) *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak) orang tua melakukan pengawasan dengan membatasi anak dalam penggunaan HP dan pengisian data/kuota internet, memberikan batasan waktu kepada anak kapan menggunakan HP dan kapan berhenti menggunakan HP.
2. Kendala orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap penggunaan media sosial di era 4.0 pada remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu kurangnya waktu bersama antara orang tua dan anak. Mereka biasa berkumpul hanya pada malam hari, dikarenakan oleh pekerjaan dan aktivitas sekolah anak. Solusi yang dapat dilakukan yaitu meskipun dengan waktu dan aktivitas yang padat orang tua tetap berusaha memberikan waktu yang banyak untuk anak-anak dan tetap memberikan waktu juga untuk anak bermain bersama temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Agustin, Dyah Satya Yoga. 2015. *Peran Keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*, jurnal sosial humaniora.vol.8.No.1 Juni
- Aji, Wisnu Nugroho. 2020. Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Metafora Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Vol. 6 No 1, E-ISSN : 2776-6020
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, 2010. *Psikologi Remaja*. Bandung: Eks Aksara
- Amin, Alfauzan, Alimni. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia. ISBN 978-623-6497-92-0
- Amin, Alfauzan, Zubaedi dan Mus Mulyadi. 2020. *Penerapan Nilai – Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*. Media Edukasi Indonesia, Tangerang. ISBN 978-623-6497-93-7-81-4
- Amin, Alfauzan, Zulkarnain S, Sri Astuti, 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1, No. 1
- Anggraeni, Yuni. 2019. *Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di Ra Yapsumberjaya Lampung Barat*. (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H/2019 M)
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Luar Jaringan/Offline.2022
- Chomaria, Nurul. 2013. *25 Perilaku Anak Dan Solusinya*. Jakarta : Alex media koputindo
- Darajat, Zakiah. 2011. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Refika Aditama,
- Fahmi, Abu Bakar. 2011. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta: Elex Media Komputindo

- Ferlitasari. Reni 2018. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Skripsi. Lampung : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Gunarsa. 2014. *Psikologi : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Gunawan, Mahmud. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta : Akademia Permata
- Hori, Arian. 2019, dengan judul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong*" Skripsi S1 IAIN Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris
- Ibeng, Parta. 2020. *Pengertian Media Sosial, Karakteristik, Fungsi, Jenis dan Dampaknya*, Diunduh di <https://pendidikan.co.id/pengertian-media-sosial-karakteristik-fungsi-jenis-dan-dampaknya-html> tanggal 24 Februari 2021
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Jailani, M Syahrani. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal pendidikan Islam.vol 8. No..2 Oktober
- Kartono, Kartini. 2002. *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta : Rajawali Press
- Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni
- Kusuma, Rindi. 2013. *Macam-Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Margono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Melza, Heli. 2015 dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*" Skripsi S1 IAIN Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris
- Muhimah, Umul 2017. *Akad As-Salam Dalam Jual Beli Online Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Lampung : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Ekonomi Islam IAIN Metro Lampung.

- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Parta. Ibeng, 2020. *Pengertian Media Sosial, Karakteristik, Fungsi, Jenis dan Dampaknya*, Diunduh di <https://pendidikan.co.id/pengertian-media-sosial-karakteristik-fungsi-jenis-dan-dampaknya-html> tanggal 24 Februari 2021
- Poerwadaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa.
- Pratiwi, Siska. 2018. *Kelebihan Dan Kekurangan Media Sosial*. Jakarta: Kompasiana
- Prianbodo, Bagus 2018. *Pengaruh Tik Tok Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*. Skripsi. Surabaya : Fakultas Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Reni Ferlitasari. 2018. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Skripsi. Lampung : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Riduwan, 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Roesli, Mohammad Dkk, 2018. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol.IX.No.2.April
- Sabri. 2005. *Psikologi umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Safitri, Yuhanda. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang* , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei
- Sangajdi dan Sopian, 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset,
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, (dan R&d)*. Bandung: Alfabeta
- Sulianti, Feri. 2015, *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: Elxe Media Kompitudo

- Tri Nugroho, Adi. 2017. *Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12-19 Tahun di Purwokerto*, Jurnal Acta DiurnaVol. 13 No. 2
- Ulwan, Nashi. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Umar, Munirwan. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, jurnal ilmiah edukasi.Vol.1.no.1 Juni
- Watie, Erika Dwi Setya 2011. Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger Cultural Studies, IMC and Media*, Vol 3 No 2, h. 71 Diunduh di [http://Komunikasidan Media Sosial \(Communications and Social Media\) | Watie | JurnalThe Messenger \(usm.ac.id\) Tanggal, 02 Januari 2021](http://Komunikasidan Media Sosial (Communications and Social Media) | Watie | JurnalThe Messenger (usm.ac.id) Tanggal, 02 Januari 2021)
- Yahya, Yohannes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zaenuddin. 2020. *Pengertian Media Sosial, Fungsi, Karakteristik, Jenis dan Dampak Media Sosial*, Diunduh di <http://www.artikelsiana.com/pengertian-media-sosial-fungsi-karakteristik-jenis-dan-dampak-media-sosial.html> tanggal 25 Maret 2020
- Zainiyati, Husniyatus, 2017. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT, (Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Kencana